

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP UNGKAPAN  
~MASHOU, ~MASHOUKA AND ~MASENKA**

Dewi Saparina Halibanon

Japanese Department Universitas Nasional PASIM Indonesia

Email: [halibanon@gmail.com](mailto:halibanon@gmail.com)

Melinda Dirgantini

Japanese Department Universitas Kristen Maranatha Indonesia

Email: [melinda\\_dir@gmail.com](mailto:melinda_dir@gmail.com)

Miranti Arta Rina

Japanese Department Universitas Nasional PASIM Indonesia

Email: [miranti.artarina18@gmail.com](mailto:miranti.artarina18@gmail.com)**Abstract**

Ability to communicate after graduating from Japanese study program is one of the assets in a work situation. Interaction in Japanese is inseparable from the influence of the mother tongue as the first language. Therefore, as a teacher is always required to find the right method of teaching. So it can maximally guide students in understanding the use of Japanese phrases. One of them is an expression of solicitation in Japanese. According to Nitta (1999: 33), there are at least three types of expressions of invitation in Japanese *~masenka*, *~masho* and *~mashouka*. The existence of various patterns in the expression of solicitation may result in errors in their use if they do not know the conditions of use of each of those expressions, each of which has conditions that cannot replace each other. The *shimassenka* form used when the speaker is entirely unaware of any previous information about the invitation and the speaker also does not know whether the speaker will accept it or not. *Shimasho* is a form of invitation which the speaker was very confident that people whom they were asking will agree with the invitation, while the *shimashouka* form is the scepticism of the speaker in expressing his will. The joint research on the Japanese solicitation expression conducted by Japanese Prodi University PASIM & Maranatha Christian University was conducted to determine the level of our students' understanding in understanding the expression of Japanese language invitation, so that further as a teacher can find the appropriate teaching method especially in the expression of solicitation, so that it will have a positive impact on the use of Japanese language in the world of work. The research used a qualitative descriptive method. Sources of data on the research obtained from questionnaires in the form of 25 conversation sentences using *~kanyuu hyougen ~masenka*, *~masho* and *~mashouka*. The questionnaire distributed to 56 students of Maranatha Christian University and 28 PASIM students, 2nd, 4th and 6th semesters. From the questionnaire, the wrongst and most correct questions analysed with the JLPT level of each student.

**Keywords:** Recruitment expression, *~masenka*, *~mashou*, *~mashou ka*



## Pendahuluan

Berdasarkan data tahun 2017, kebutuhan Jepang akan tenaga kerja asing mencapai angka 1,28 juta, meningkat 600.000 orang dari kurun lima tahun terakhir. Hal ini terjadi karena Jepang kekurangan tenaga kerja lokal untuk menjalankan roda ekonomi, akibat rendahnya tingkat kelahiran dan populasi masyarakat yang semakin menua. Hal ini sangat mengkhawatirkan bagi Jepang, diperkirakan populasi penduduk Jepang akan berkurang setengahnya dari 126,8 juta penduduk pada tahun 2017 menjadi 50,56 juta penduduk pada tahun 2115 yang mengakibatkan naiknya permintaan akan tenaga kerja asing, dan ini dapat menjadi peluang bagi tenaga kerja Indonesia untuk dapat bekerja di sana.

Di lain pihak, untuk dapat bertahan hidup di Jepang, tenaga kerja Indonesia sangat membutuhkan kemampuan berbahasa Jepang yang baik dan kemampuan memahami karakteristik atau budaya orang

Jepang, sebagai penunjang keahlian bekerja. Masyarakat Jepang dikenal memiliki budaya "*Gaijin Complex*" atau kurangnya penerimaan terhadap orang asing (Kowner: 2003), diperkuat oleh pengalaman Robert C. Christopher sebagai seorang jurnalis di Jepang dalam bukunya "*The Japanese Mind*" yang artinya:

"Anda tidak dapat belajar berbicara dalam suatu bahasa dengan sangat baik kecuali Anda juga memperoleh pemahaman tentang proses pemikiran dan sistem nilai dari orang-orang yang menciptakan bahasa tersebut. Dan begitu sempitnya penerimaan dan tertutupnya budaya Jepang membuat hampir mustahil bagi seorang sekretaris di Osaka atau pegawai bank di Sapporo untuk bisa memahami secara nyata psikologi orang-orang yang berbahasa Inggris". (Christopher: 1983)

Pernyataan Kowner dan Christopher tersebut menjadi gambaran akan pentingnya mempelajari bahasa Jepang dilengkapi dengan pemahaman akan budaya orang Jepang, agar tenaga kerja Indonesia tidak mengalami banyak kesulitan selama bekerja di sana. Pendapat tersebut didukung juga oleh Chaer (2006:2) yang mengatakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi adalah kepada siapa bertutur, apa isi tuturan, hubungan peserta tutur, bahasa yang digunakan dan lain-lain.

Selain itu masyarakat Jepang dikenal sebagai masyarakat yang berorientasi kepada kelompok, sehingga mereka lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan diri. (Lebra:1976) menyebutkan bahwa orang Jepang adalah "*extremely sensitive to and concerned about social interaction and relationships*" atau sangat sensitif dan peduli pada interaksi sosial dan hubungan antarmanusia. Karena budaya berkelompok inilah, masyarakat Jepang dikenal memiliki konsep *uchi* (内, dalam) dan *soto* (外, luar), orang-orang yang menjadi anggota keluarga atau kelompoknya sendiri dikategorikan sebagai *uchi* (orang dalam), sedangkan yang bukan merupakan bagian dari lingkungan terdekatnya dianggap *soto* (orang luar) (Bachnik, 1994). Itulah mengapa, warga negara asing (*gaikokujin*, 外国人) seperti tenaga kerja



Indonesia akan dianggap sebagai ‘orang asing’ (*gaijin*, 外人) atau ‘orang luar’ yang bukan bagian dari kelompoknya.

Pembedaan perlakuan orang Jepang pada *uchi* dan *soto* salah satunya ditandai dengan penggunaan bahasa formal (*keigo*). Seseorang yang dianggap *soto* oleh orang Jepang tidak disarankan menggunakan ragam bahasa non-formal (*futsuukei*) karena akan dianggap tidak sopan. Ragam bahasa formal yang dibutuhkan untuk dikuasai oleh tenaga kerja Indonesia jika ingin bekerja di Jepang adalah yang berhubungan dengan pelayanan dan keramahan.

Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan munculnya variasi bahasa yang dapat dijumpa dalam percakapan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap bentuk *V-mashou*, *V-mashouka* dan *V-masenka*.

## 1. Kajian Teori

*Kanyuu hyougen* adalah ungkapan ajakan/menawarkan bantuan merupakan variasi bahasa yang kerap dijumpai dalam percakapan sehari-hari. Adapun variasi *kanyuu* dilihat dari bentuk gramatikalnya dapat bervariasi sesuai dengan situasi tutur, penutur dan petutur, isi tuturan dan gender.

Seperti halnya Nitta (1999), Tomomatsu (2010:355) menambahkan *kanyuu* dilihat dari gramatikalnya terdiri dari *V-mashou*, *V-mashouka*, *V-masenka*, *V-you*, *V-youka*, *V-naika* dan *V-nai*. Pada situasi formal bentuk yang sering muncul adalah *V-mashou* dan *V-mashouka*. Sedangkan dalam situasi yang nonformal bentuk yang sering muncul adalah *V-you* dan *V-youka*.

Variasi *kanyuu hyougen* berdasarkan bentuk gramatikalnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. *V-mashou*

じゃあ、会議を始めましょう。 *Jaa, kaigi o hajimemashou.*  
‘Ok, mari kita mulai rapatnya.’

b. *V-mashouka*

この辺で、食事しましょうか。  
*Kono hen de, shokuji shimashouka*  
‘Mari kita makan di sekitar sini!’

c. *V-masenka*

じゃあ、来週の土曜日に一緒に行きませんか。  
*Jaa, raishuuno doyoubini isshoni ikimasen ka.*  
‘Ok, tidakkah Sabtu minggu depan kita pergi bersama?’

## 2. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian diperoleh dari hasil angket yang berupa 25 soal kalimat percakapan yang menggunakan



*kanyuu hyougen ~masenka, ~masho dan ~mashouka*. Soal-soal pada angket diambil dari buku Minna no Nihongo I&II dan Minna no Nihongo Chokai Tasuku 1. Dari buku-buku tersebut peneliti mengambil ungkapan *kanyuu hyougen* yang terdapat pada bagian percakapan. Angket tersebut disebarakan kepada 56 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dan 28 mahasiswa Unas PASIM, semester 2, 4 dan 6. Dari hasil angket dianalisis soal-soal yang paling banyak salah dan paling banyak benar, serta dihubungkan dengan level JLPT masing-masing mahasiswa

Tabel 1. Data Mahasiswa

	SEMESTER			JLPT				
	2	4	6	0	5	4	3	2
UKM	18	18	20	19	14	10	10	3
PASIM	11	7	10	14	2	8	4	0

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan mahasiswa Unas PASIM dan Universitas Kristen Maranatha dalam memahami *kanyuu hyougen* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 2

Soal	Jawaban yang paling banyak benar	Semester		
		2	4	6
24	男：それは何ですか。 女：これは京都旅行のビデオです。 男：先月の旅行？楽しかったですね。24.(見=ませんか・ましよう・ましようか)。	48%	41%	72%
21	わあ、いいですね。21.(行き=ませんか・ましよう・ましようか)。	24%	17%	52%
17	そうですか。じゃ、17.(行き=ませんか・ましよう・ましようか)。	14%	24%	21%



Dari 25 soal kalimat yang menggunakan *kanyuu hyougen* ~*masenka*, ~*masho* dan ~*mashouka*, soal no 24 paling banyak yang dijawab benar, yaitu 27 orang mahasiswa.

Ungkapan ~*mashou* merupakan ajakan secara langsung, merupakan ekspresi kemauan dari penutur agar petutur mengikuti ajakannya. Penggunaan ajakan bentuk ~*mashou* sebelum disampaikan oleh penutur biasanya sudah diketahui oleh petutur mengenai informasi ajakan tersebut, yang bisa saja ajakan tersebut merupakan ajakan yang sudah sering dilakukan bersama-sama oleh penutur kepada petutur. Bentuk ~*mashou* dalam bahasa Indonesia ditunjukkan oleh kata *ayo*.

Selanjutnya pada tabel 3, soal no 10 merupakan soal yang paling sedikit dijawab benar.

Yaitu 9 orang mahasiswa dari 84 mahasiswa Unas

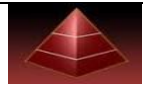
Pasim dan Universitas Kristen Maranatha.

Tabel 3

Soal	Jawaban yang paling sedikit benar	Semester		
		2	4	6
10	カメラ：今日は暑いですね。 リー：映画を見に10。(行き＝ませんか・ましよう・ましようか)ませんか。 映画をあまり見たくありません。今日は運動がしたいです。	14%	10%	7%
20	リン：はい、お花見に20。(行き＝ませんか・ましよう・ましようか)。	21%	17%	14%
25	女：あのう、食事をしてから、25。(見＝ませんか・ましよう・ましようか)。	24%	20%	17%

Ungkapan ~*masenka* merupakan ajakan secara tidak langsung penutur kepada petutur. Ungkapan ini juga menunjukkan keragu-raguan dalam mengekspresikan kemauan penutur. Dalam bahasa Indonesia kondisi ini dapat ditunjukkan dengan ungkapan secara langsung yang menyatakan keinginan petutur dengan menggunakan modalitas keinginan. Sehingga dalam bahasa Indonesia tidak sama dengan ungkapan *kanyuu*. Hal tersebut menimbulkan pemahaman yang berbeda pada mahasiswa dalam menerjemahkan ungkapan tersebut.

Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat jika level JLPT pada mahasiswa tidak mempengaruhi kemampuan menjawab soal benar. Bisa dipahami karena bentuk ~*masenka*, ~*masho* dan ~*mashouka* ada pada pelajaran 6 dan pelajaran 14 pada buku Minna no Nihongo 1. Hal lain yang menyebabkan tidak adanya korelasi antara level JLPT juga disebabkan tidak adanya persiapan mahasiswa untuk mengerjakan soal yang berhubungan dengan *kanyuu hyougen*. Ada pun jumlah jawaban yang paling banyak benar berdasarkan level JLPT mahasiswa. Dapat dilihat pada tabel berikut ini



Tabel 4

No.	JLPT	Semester	Jawaban Benar
1.	3	4	22
2.	5	6	19
3.	2	2	17

## 5. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara tingkatan level pada JLPT dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami *kanyuu hyogen*.
2. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa semester atas dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
3. Tes kemampuan yang dilakukan secara mendadak dapat membantu menunjukkan kemampuan asli mahasiswa yang bersangkutan.

## Referensi

- Nitta, Yoshio.1999. *“Nihongo to Modariti to Ninchou”*.Tokyo:Hitsuji Shobo
- Tomomatsu, Etsuko et.al.2010. *“Donna Toki dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten”*. Japan:Aruku
- Chaer, Abdul.2007. Linguistik Umum (Edisi Ketiga). Jakarta:Rineka Cipta
- Bachnik, Jane M. 1994. *“Uchi/Soto: Challenging Our Conceptualizations of Self, Social Order, and Language”* dalam J. Bachnik & C. Quinn (eds.) *Situated Meaning: Inside and Outside in Japanese Self, Society, and Language*. Princeton University Press.
- Christopher, Robert C. (1983): *The Japanese Mind*. New York: Linden Press
- Lebra, Takie Sugiyama. 1976. *Japanese Patterns of Behavior*. Honolulu: The University Press of Hawaii.
- Kowner, Rotem. (2004) *Japanese miscommunication with foreigners: In search for valid accounts and effective remedies*. Japanstudien Volume 15, 2004 - Issue 1, Abingdon: Taylor & Franci

## DAFTAR PUSTAKA ONLINE:

- <http://www.asahi.com/ajw/articles/AJ201802260027.html>
- <https://money.cnn.com/2017/05/30/news/economy/japan-labor-shortage/index.html>
- <https://www.japantimes.co.jp/news/2017/12/31/national/japans-need-foreign-labor-get-dire-2050-nears/#.W0P>